

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keadaan masyarakat Indonesia pada saat ini dirasakan masih sangat memprihatinkan. Banyak masyarakat yang belum sejahtera dalam memenuhi kebutuhan hidup. Rendahnya sumber daya manusia yang belum memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada, sehingga sumber daya alam yang kita miliki belum dimanfaatkan atau diolah sendiri. Pendidikan yang menjadi faktor utama di Indonesia, sehingga menyebabkan banyak masyarakat yang kurang mendapatkan pendidikan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Piutang adalah sejumlah tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang, barang atau jasa yang dapat diterima dalam jangka waktu tertentu, pemberian piutang dapat mengakibatkan terjadinya masalah dalam pengembalian. Begitu juga dengan pengelolaan piutang yang ada di kantor UPK Kecamatan Pamona Selatan.

PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) Kecamatan Pamona Selatan adalah program yang melibatkan masyarakat khususnya perempuan dalam lingkup kegiatan mengutamakan masyarakat miskin dan kelompok perempuan. Salah satu program yang dilakukan PNPM yaitu SPP (Simpan Pinjam Perempuan). Sejak tahun 2005 Kecamatan Pamona Selatan telah melakukan program SPP dengan modal awal Rp750.000.000 dengan bunga tetap 2% yang mana program tersebut diadakan untuk membantu masyarakat

khususnya kelompok perempuan dalam mengembangkan atau menciptakan usaha untuk membangun kesejahteraan hidup.

UPK (Unit Pengelola Kegiatan) adalah lembaga yang dibentuk oleh BKAD untuk mengelolah kegiatan dana bergulir. Dana bergulir adalah dana yang berasal dari BLM yang telah dikembalikan ke UPK sebagai pengelola dan digulirkan kembali ke masyarakat. Tugas Pengurus UPK adalah melakukan pembinaan administrasi kepada kelompok pemanfaat dan melakukan penagihan pengembalian SPP sesuai rencana apabila terjadi tunggakan serta mengendalikan organisasi. UPK setiap tahun anggaran diwajibkan menyampaikan rencana kerja dan pertanggung jawaban kepada masyarakat melalui MAD. Dalam rencana kerja wajib disampaikan Perencanaan Keuangan termasuk perencanaan pendapatan dan biaya.

Sistem peminjaman pada SPP harus disertai dengan kelompok dan setiap kelompok berisikan 10 s/d 15 orang, kemudian setiap kelompok mempunyai kepengurusan yang jelas ketua, sekretaris dan bendahara. Mempunyai usaha mikro atau kegiatan ekonomi karena SPP memang diperuntukkan bagi masyarakat khususnya kelompok perempuan yang ingin membuka usaha. Pengembalian pinjaman dapat di angsur selama 10 bulan, 12 bulan dan 18 bulan, dengan cara cicilan per bulan, setiap melakukan pinjaman biasanya ada saja yang menunggak pembayaran angsuran yang melewati jatuh tempo. Terlambatnya setoran pengembalian SPP setiap bulan maka UPK langsung menghubungi kelompok tersebut.

Berdasarkan data dari PNPM bagian SPP Kecamatan Pamona Selatan, peneliti mendapatkan data perkembangan total jumlah piutang dan besaran kolektibilitas PNPM-MP bagian SPP Kecamatan Pamona Selatan selama empat tahun terakhir sebagai berikut :

**Tabel 1. Perkembangan jumlah piutang dan kolektibilitas
UPK SPP Kecamatan Pamona Selatan
Tahun 2016-2019**

Tahun	Jumlah Piutang	Jumlah kolektibilitas
2016	Rp 4.221.399.450	Rp 1.359.101.950
2017	Rp 4.128.248.850	Rp 1.358.970.450
2018	Rp 4.037.822.350	Rp 1.358.270.450
2019	Rp 4.037.822.350	Rp 1.358.270.450

Sumber: UPK SPP Kkecamatan Pamona Selatan.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah piutang UPK SPP Kecamatan Pamona Selatan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan, namun Pada tahun 2019 jumlah piutang mengalami penurunan yang cukup signifikan, ini menunjukkan bahwa jumlah kelompok SSP yang meminjam pada UPK meningkat sehingga jumlah piutang terus naik namun pada tahun 2019 jumlah piutang menurun . Sedangkan pada bagian kolektibilitas mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai tahun 2019, ini menunjukan bahwa pengembalian setiap kelompok SSP boleh dikatakan lancar.

Kolektibilitas/Piutang macet, menjadi salah satu penyakit yang bisa menghambat perkembangan sektor jasa keuangan. Kolektibilitas disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh guna mengetahui bagaimana

pengelolaan piutang yang diterapkan pada UPK SPP Kecamatan Pamona Selatan, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul “**Analisis Pengelolaan Piutang pada Unit Pengelola Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan Kecamatan Pamona Selatan.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengelolaan Piutang Pada Simpan Pinjam Perempuan Di Kecamatan Pamona Selatan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Pengelolaan Piutang Pada Simpan Pinjam Perempuan Di Kecamatan Pamona Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Salah satu syarat guna menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso Poso.

2. Bagi UPK pada Simpan Pinjam Perempuan Kecamatan Pamona Selatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi UPK pada Simpan Pinjam Perempuan Kecamatan Pamona Selatan, dalam proses menilai kinerja UPK pada aspek keuangan.

3. Bagi Almamater

Untuk menambah informasi dan wawasan bagi mahasiswa/mahasiswi, serta sebagai bahan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan masalah ini.